

Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

*Putri Sakinah¹, Risnawati², Nasir Za'ba³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 22390124804@students.uin-suska.ac.id

Article History: Submission: 2024-06-19 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-19 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

This research aimed at finding out the difference of learning achievement on Fikih subject between students taught by using Increasing Thinking Ability learning strategy and conventional strategy at State Islamic Senior High School 2 Kampar. It was a quasi-experimental research. 73 students were the population of this research. The samples were 44 students, and two classes were used—the twelfth-grade students of MIA 1 as the experimental group and the students of MIA 2 as the control group. Observation, test, and documentation were the techniques of collecting data. The technique of analyzing data was t-test. Based on the research findings, it could be concluded that there was a difference of learning achievement on Fikih subject between students taught by using Increasing Thinking Ability learning strategy and conventional strategy at State Islamic Senior High School 2 Kampar. It was obtained that tobserved 3.503 was higher than ttable 2.074, the mean score of the experimental group was 80, and the control group was 68.5.

Keywords: Learning strategies; Thinking Ability; Fiqh; Learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih antara penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi konvensional di MAN 2 Kampar. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperiment. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 78 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 44 orang siswa, peneliti menggunakan 2 kelas, XII MIA 1 sebagai kelas Ekperimen, dan XII MIA 2 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi inquiry discovery di MAN 2 Kampar, diperoleh $t_{hitung} 3.503 > t_{tabel} 2.074$, dengan perbedaan nilai rata-rata (mean) kelas ekperimen bernilai 80, sedangkan kelas kontrol bernilai 68.5.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran; Kemampuan Berpikir; Fiqih; Hasil belajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru, di mana guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih, menggunakan, mengembangkan pola-pola pembelajaran yang ada, guna untuk menciptakan cara mengajar yang efektif dan efisien. Diantara pola-pola pembelajaran itu seperti model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 02 April 2024 di MAN 2 Kampar. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih, yaitu ibu Sukmawati, S. Ag, bahwa guru telah menerapkan strategi dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Kampar, yaitu guru menggunakan strategi *Inquiry Discovery*. Strategi *Inquiry Discovery* adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara optimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga menemukan sendiri pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa.

Strategi *Inquiry Discovery* dapat membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang menerapkan strategi *inquiry discovery* siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar sendiri, mereka didorong untuk berpikir sendiri dan menemukan konsep-konsep pengetahuan. Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih bermasalah, hal ini ditandai dengan timbulnya gejala-gejala hasil belajar, sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang diterimanya, dari guru Fikih yang telah diberikan guru.
2. Masih ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fikih.
3. Masih ada siswa tidak memahami materi pembelajaran Fikih.
4. Masih ada siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan gejala-gejala yang timbul pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kampar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian jenis Ekperimen, dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kampar". Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam penerapan SPPKB memiliki enam tahapan, yaitu fase orientasi, pelacakan, konfrontasi, inkuiri, akomodasi, transfer. Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian SPPKB diantaranya sebagai berikut:

1. SPPKB adalah strategi yang di dalam menggunakan model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal karena, kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.
2. Telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan tarap perkembangan anak.

Dalam proses pembelajaran berfikir pengetahuan tidak diperoleh melalui transfer ilmu antara guru dan siswa saja, melainkan pengetahuan juga dapat diperoleh melalui interaksi siswa dengan objek, pengalaman, lingkungan dan sebagainya. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah kemampuan peserta didik dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan, maka kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep
Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang dia terima.
2. Keterampilan Proses
Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar,

dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.

3. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jika, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Hasil belajar di mempengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal dari luar siswa. Pada umumnya, hasil belajar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa (faktor internal) dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (faktor eksternal). Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, muamalah, munakahat, jinayah dan siyasah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan tharah, sholat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan, dan minuman khitan, kurban, dana cara pelaksanaan jual beli, dan pinjam-meminjam. Selain itu, mata pelajaran fikih sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, maupun dalam penerapan kesehariannya yang berkaitan dengan hubungan Allah dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan manusia.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Desain peneliti ini menggunakan *The Posttest Only Control Design*, dimana rancangan ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan satunya lagi tidak. Jadi observasi atau pengukuran kepada dua kelompok tersebut hanya dilakukan setelah perlakuan untuk kelompok eksperimen selesai. Posttes untuk kedua kelompok dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Desain Posttest Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Hasil Posstes
Ekperimen (R ₁)	X	O ₁
Kontrol (R ₂)	-	O ₂

Pada rancangan penelitian dengan menggunakan desain ini melibatkan dua kelompok kelas yang dipilih secara random. Pada kelas pertama disebut kelas eksperimen (R₁) dan kelas kedua disebut kelas kontrol (R₂). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) dan setelah diberi perlakuan dilakukan tes. Pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment*, akan tetapi tetap diberikan tes. Kedua tes yang dilakukan baik pada kelas eksperimen dan kontrol disebut sebagai *posstes* pengaruh perlakuan pada kedua kelompok ini adalah (O₂-O₁). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di MAN 2 Kampar yang berjumlah 78, orang siswa, yang terdiri dari XII MIA 1 dengan jumlah 22 orang, XII MIA2 dengan jumlah 22 orang, XII IIS 1 dengan jumlah 17 orang, XII IIS 2 dengan jumlah 17 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah pengambilan kelompok sebagai sampel dipilih secara random atau acak. Bila suatu kelompok telah terpilih maka semua anggota dalam kelompok tersebut harus dimasukkan ke dalam sampel. Oleh kerna itu peneliti mengambil kelas XII MIA 1 sebagai sampel dengan jumlah 22 orang untuk kelas eksperimen, dan kelas XII MIA 2 dengan jumlah 22 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam mengungkapkan tentang pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Kultum Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kepada Guru digunakan analisis data statistik dengan bantuan SPSS. Berikut langkah-langkah dalam penelitian eksperimen.

1. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dapat dilihat dari dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
12 MIA 2	.132	22	.200*	.948	22	.289
12 MIA 1	.136	22	.200*	.958	22	.446

Berdasarkan uji normalitas diketahui kedua data berdistribusi normal. Hal ini diperoleh $0.200 > 0.05$ distribusi adalah normal. Sehingga data tersebut layak digunakan untuk menguji hasil siswa pada pelajaran Fikih menggunakan uji test t.

2. Uji Homogen

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.129	1	42	.294

Berdasarkan uji normalitas diketahui kedua data berdistribusi homogen. Hal ini diperoleh $0.294 > 0.05$ distribusi adalah homogen. Sehingga data tersebut layak digunakan untuk menguji hasil siswa pada pelajaran Fikih menggunakan t test.

3. Uji T-Student

Tabel 4. Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
hasil belajar Fikih	Equal variances assumed	-3.503	42	.001
	Equal variances not assumed	-3.503	40.435	.001

Berdasarkan Uji t terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $[-3.503] > 2.074$, dan Nilai sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen bernilai 80, sedangkan kelas kontrol bernilai 68.5.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi konvensional di MAN 2 Kampar, hal ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $[-3.503] > 2.074$, dan Nilai sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan perbedaan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen bernilai 80, sedangkan kelas kontrol bernilai 68.5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, penggunaan SPPKB berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang dijelaskan pada bab II tentang teori karakteristik SPPKB ada 3, salah satunya SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sangat penting, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkondisikan pengetahuan atau penugasan materi pembelajaran baru. SPPKB terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Kampar. Penerapan SPPKB di sekolah-sekolah dapat membantu siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Namun, perlu diingat bahwa SPPKB membutuhkan pelatihan guru, waktu, sumber daya, dan perubahan mindset siswa untuk diterapkan secara efektif. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat efek SPPKB di sekolah lain dengan konteks yang berbeda, dalam jangka waktu yang lebih panjang, dan dengan fokus yang lebih komprehensif. Dengan demikian, diharapkan SPPKB dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dengan strategi konvensional di MAN 2 Kampar, hal ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $[-3.503] > 2.074$, dan Nilai sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan perbedaan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen bernilai 80, sedangkan kelas kontrol bernilai 68.5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, penggunaan SPPKB berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang dijelaskan pada bab II tentang teori karakteristik SPPKB ada 3, salah satunya SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sangat penting, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkondisikan pengetahuan atau penugasan materi pembelajaran baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut: hasil penelitian yang telah dilakukan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah pemilihan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka dari pada itu penulis memberi saran kepada guru agar menggunakan SPPKB dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah pemilihan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka dari pada itu penulis memberi saran kepada siswa agar aktif dalam hal menjawab, memberi pendapat serta mampu mengaitkan antara pengetahuan, pengalaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat menggunakan SPPKB.

DAFTAR RUJUKAN

- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 38-48.
- Abdul Kodir, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tohri, 2011, "Metode Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPBK) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa", *Jurnal Educatio* Vol. 6 No. 1.
- Amri darwis dkk, 2021, *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Amri darwis, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Aprilia Nurul Chasanah, 2019, "Pembelajaran Model Cognitive Growth Berbasis Scientific Approach Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 2 No. 1.
- Fajri Ismail, 2018, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Homroul Fauhah, Brillian Rosy, 2021, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 9 No. 2.
- Lestari, K. E. (2014). Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP. *Judika (Jurnal pendidikan UNSIKA)*, 2(1).

- Mohammad Rizqillah Masykur, 2019, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal Al-Makrifat Vol. 4 No. 2.
- Muhammad Thobrani dan Arif Musthofa, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, 2019, Belajar dan Pembelajaran, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Nababan, D., Munthe, P. B. G., & Sinaga, O. M. U. (2023). Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 876-882.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Martyanti, A. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui problem posing. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1),